



Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Tarutung

Lidia Wiliyani¹, Uranus Zamili²

¹Mahasiswa, Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

²Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: lidiasiahaan2317@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada fase perkembangan yang amat pesat di berbagai aspek kehidupan, yang kerap diistilahkan oleh Maria Montessori sebagai *the golden age* atau masa emas. Pada rentang usia ini, anak memiliki daya serap tinggi terhadap rangsangan dan pengalaman di lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, di mana interaksi awal bersama orang tua membentuk dasar karakter, perilaku, serta kemampuan berbahasa. Orang tua yang memberikan stimulasi verbal intensif, mendengarkan, serta memberi kesempatan berbicara akan memperkaya kosakata, melatih kelancaran menyusun kalimat, dan meningkatkan keberanian anak mengekspresikan diri. Bahasa merupakan sarana komunikasi fundamental untuk mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol yang dapat dipahami orang lain. Perkembangan bahasa mencakup aspek reseptif (memahami) dan ekspresif (mengungkapkan). Lev Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan bahasa anak bertumpu pada interaksi sosial, sedangkan Jean Piaget menyoroti keterkaitannya dengan perkembangan kognitif. Dalam lingkungan keluarga, pola asuh orang tua menjadi faktor kunci yang membentuk iklim interaksi verbal. Baumrind mengklasifikasikan pola asuh menjadi empat tipe utama: otoritatif (demokratis), otoriter, permisif, dan mengabaikan (*neglectful*). Pola asuh demokratis yang hangat, terbuka, dan komunikatif terbukti menciptakan ruang ekspresi bahasa yang optimal dibanding gaya otoriter yang kaku atau permisif yang minim batasan. Meskipun secara teoritis pola asuh dianggap sebagai prediktor utama perkembangan bahasa anak, fakta di lapangan menunjukkan dinamika yang beragam. Penggunaan perangkat elektronik (*gadget*) tanpa pendampingan serta pergeseran pola interaksi keluarga dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas komunikasi verbal harian. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris gambaran penerapan pola asuh orang tua, tingkat kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun, serta hubungan antara kedua variabel tersebut di TK Negeri Pembina Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang tua, Kemampuan Berbahasa, Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik. Dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti, keberhasilan proses instruksional tidak hanya ditentukan oleh penyampaian teori semata, melainkan juga keberadaan motivasi belajar yang memadai pada diri siswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai tenaga pendorong internal maupun eksternal yang mengarahkan, mempertahankan, dan mengintensifkan aktivitas belajar agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Siborongborong, diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dinamika pembelajaran PAK dan Budi Pekerti kelas XI. Sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif rendah, ditandai dengan kurangnya antusiasme dalam menyimak penjelasan guru, minimnya partisipasi aktif saat bertanya atau menjawab pertanyaan, serta kecenderungan pasif dalam merespons instruksi pembelajaran. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya pemahaman konseptual dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Guna mengatasi hambatan tersebut, diperlukan pendekatan instruksional yang lebih konkret dan interaktif. Salah satu metode yang relevan adalah metode demonstrasi, yakni strategi mengajar yang memperagakan suatu proses, tindakan, atau urutan kerja secara langsung baik menggunakan media konkret maupun peragaan aktual. Secara teologis, prinsip peragaan langsung selaras dengan teladan pengajaran Tuhan Yesus yang menyampaikan ajaranNya tidak hanya secara verbal, tetapi melalui tindakan nyata yang dapat disaksikan secara langsung oleh para murid (misalnya dalam Matius 8:23–27 dan Matius 11:2–6). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah penerapan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Siborongborong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, pada bulan Agustus hingga September 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 anak (Kelas Strawberry = 20 siswa, Kelas Cherry = 10 siswa). Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* (sampel jenuh), sehingga seluruh anggota populasi sebanyak 30 anak dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4–5 Tahun. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket tertutup ber-Skala Likert (4 pilihan jawaban: Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak Pernah = 1). Indikator variabel X mencakup keterlibatan emosional, kontrol, penetapan aturan, dan ruang komunikasi. Indikator variabel Y mencakup kemampuan memahami instruksi (reseptif), mengungkapkan pendapat (ekspresif), artikulasi, penggunaan kosakata, serta kemampuan bergiliran dalam percakapan.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, dan uji reliabilitas dihitung menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengujian prasyarat analisis mencakup uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linier sederhana menggunakan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Pengukuran variabel pola asuh orang tua pada 30 responden menghasilkan skor tertinggi 69, skor terendah 33, jumlah skor total 1.545, rerata (*mean*) sebesar 51,50, dan standar deviasi sebesar 9,14. Distribusi frekuensi kategori pola asuh orang tua disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Pola Asuh Orang Tua

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	65 - 80	3	10,00%
2	Baik	50 – 64	15	50,00%
3	Cukup	35 -49	11	36,67%
4	Kurang	20 -34	1	3,33%
Total			30	100,00%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar orang tua di TK Negeri Pembina Tarutung menerapkan pola asuh dalam kategori baik (50,00%).

Deskripsi Data Kemampuan Berbahasa Anak (Variabel Y)

Hasil pengukuran kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun menunjukkan skor tertinggi 70, skor terendah 37, total skor 1.462, nilai rata-rata (*mean*) 48,73, dan standar deviasi 7,53. Distribusi kategorinya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kemampuan Berbahasa Anak

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	65 - 80	1	3,33%
2	Baik	50 – 64	10	33,33%
3	Cukup	35 -49	19	63,33%
4	Kurang	20 -34	0	0,00%
Total			30	100,00%

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun mayoritas berada pada kategori cukup (63,33%).

Uji Prasyarat Analisis

Uji Reliabilitas: Nilai *Cronbach's Alpha* variabel X sebesar 0,851 dan variabel Y sebesar 0,848. Nilai ini $\geq 0,60$, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Uji Normalitas: Berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi untuk Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,734 ($p > 0,05$) dan Kemampuan Berbahasa Anak sebesar 0,061 ($p > 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hubungan dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis statistik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Statistik	Pola Asuh (X)	Kemampuan Berbahasa (Y)
Pola Asuh (X)	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,186
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,325
	<i>N</i>	30	30

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,186 dengan nilai signifikansi $p = 0,325$. Pengujian hipotesis menunjukkan:

$$r_{hitung}(0,186) < r_{tabel}(0,361) \text{ pada taraf signifikansi } 5\% (N = 30).$$

$$\text{Nilai signifikansi } p = 0,325 > 0,05.$$

Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang bermakna tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berbahasa pada anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung. Hasil pengujian statistik mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua tidak memiliki hubungan linier yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan berbahasa anak pada sampel penelitian ini ($r = 0,186$; $p > 0,05$). Meskipun mayoritas orang tua telah menerapkan pola asuh pada kategori baik (50,00%), kemampuan berbahasa anak sebagian besar masih berada pada kategori cukup (63,33%). Temuan ini menarik karena tidak sejalan dengan beberapa literatur klasik yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan faktor tunggal dominan dalam perkembangan bahasa anak. Ada beberapa argumen teoritis dan praktis yang menjelaskan fenomena ini: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Pendidik: Pada usia 4–5 tahun, anak-anak di TK Negeri Pembina Tarutung telah memasuki lingkungan formal prasekolah. Kegiatan bermain terstruktur, interaksi dengan guru, dan stimulasi media pembelajaran di kelas memberikan kontribusi besar terhadap pengayaan kosakata dan keterampilan sosial anak. Lingkungan sekolah dapat menjadi variabel penyeimbang (*compensatory factor*) bagi anak yang menerima stimulasi terbatas di rumah. Interaksi Teman Sebaya (*Peer Group*): Sesuai dengan pandangan Vygotsky mengenai interaksi sosial, komunikasi interpersonal antar-teman sebaya saat bermain memberikan ruang latihan bahasa ekspresif yang intensif secara alami. Penggunaan Media Digital dan *Screen Time*: Penggunaan gadget yang intensif tanpa pendampingan interaktif di rumah sering kali mengurangi keterpaparan interaksi dua arah secara nyata, sehingga kualitas pengasuhan orang tua tidak secara otomatis terkonversi menjadi peningkatan kemampuan bahasa anak secara langsung. Meskipun pola asuh orang tua di rumah tetap menjadi fondasi pembentukan karakter dan emosional, perkembangan bahasa anak prasekolah dipengaruhi oleh multivariabel eksternal yang kompleks di luar rumah.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua siswa di TK Negeri Pembina Tarutung berada pada kategori baik sebesar 50,00% (15 responden). Kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun di TK Negeri

Pembina Tarutung berada pada kategori cukup sebesar 63,33% (19 anak). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berbahasa anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Tarutung ($r_{hitung} = 0,186 < r_{tabel} = 0,361$ dan $p = 0,325 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia. 2015.

Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., Kartika, N. A., & Latief, F. (2025). Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 39-52.

Anidi, A., Arung, F., Parisu, C. Z. L., & Juwairiyah, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3–5 Tahun. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 62-72.

Fono, Yasinta Maria, Efrida Ita, and Veronika Owa Mere. "Stimulasi kemampuan bahasa anak usia 4–6 tahun melalui pola asuh orang tua." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.4 (2023): 4305-4315.

Hoff, E. (2006). *Language development*. Wadsworth.

Hoff, E. (2014). *Language development* (5th ed.). Wadsworth Cengage Learning.

Laili, Z., & Lestari, I. (2025). Perkembangan bahasa anak berdasarkan teori Jean Piaget pada siswa kelas 1 MI Muslimat NU Demak. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 211–228.

Rowe, M. L. (2012). A longitudinal investigation of the role of quantity and quality of child-directed speech in vocabulary development. *Child Development*, 83(5), 1762–1774.

Sadiq, S. (2024). Parenting style and language development. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(2), 250–261.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenadamedia Group.

Ulfah, D., & Umiasih, E. (2021). Stimulasi keterampilan bahasa reseptif anak melalui kegiatan mendengarkan cerita di TK Miftahul Ulum Pandawangi Malang. *Tematik*, 7(2), 62-70.